

Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Bonehau

Surya Dewi AR¹, Herlina², Nurbayani³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan seberapa besar pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 orang penerima PKH. Teknik pengolahan dan metode analisis analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kebijakan PKH dianggap konstan, maka penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau telah mencapai jumlah sebesar 16,127 jiwa. Hasil koefisien korelasi di peroleh 0,462 yang berarti terdapat hubungan antara kebijakan program keluarga harapan (X) dengan penanggulangan kemiskinan (Y) berkorelasi.

Kata Kunci : Program Keluarga Harapan, Penanggulangan Kemiskinan.

Copyright (c) 2022 Tri Frida Suryati

✉ Corresponding author :

Email Address : tri_frida_suryati@unimaju.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Program keluarga harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan nawacita Presiden RI.

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu keluarga miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah Program Keluarga Harapan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas.

Berdasarkan pasal 3, peraturan menteri sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang PKH dikatakan bahwa, sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanggulangan fakir miskin, yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Bantuan sosial PKH di berikan Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan beban kebutuhan keluarga dalam aspek kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial akan mendapatkan besaran bantuan yang berbeda-beda dengan mempertimbangkan beban tanggungan dari setiap keluarga penerima manfaat. Artinya nominal besaran jumlah bantuan setiap penerima bantuan tidak akan sama, hal ini dihitung berdasarkan jumlah komponen masing-masing PKH.

Menurut Mubyarto (2014:20 dalam penelitian Izzulhaq 2020:14) penyebab yang telah dipaparkan, memunculkan suatu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Dari satu permasalahan sosial saja yakni kemiskinan dapat memunculkan permasalahan-permasalahan sosial saja yang lain. Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tindakan-tindakan kriminal yang marak terjadi kebanyakan yang dilatarbelakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seorang untuk memenuhi kehidupan hidupnya secara layak.

Perekonomian di Kecamatan Bonehau masih tergolong rendah, mata pencaharian masyarakat sekitar mayoritas sebagai petani dan buruh. Pendapatan yang diperoleh pun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masih terdapat anak yang tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi. Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini masyarakat Kecamatan Bonehau merasa terbantu karena disetiap bulannya mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok seperti beras, telur, ayam, sayur, buah-buahan dan kacang-kacangan sebagai pemenuhan gizi masyarakat serta mandapatkan bantuan tunai setiap tiga bulan sekali dengan nomial yang berbeda-beda sesuai dengan kategori dalam satu kelaurga. Melalui Bank yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan setempat. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan tidak hanya mandapatkan bantuan berupa uang dan makanan pokok, tetapi juga mendapatkan pendampingan khusus yang diberikan oleh pendamping disetiap tiga bulan sekali agar masyarakat tidak selalu bergantung kepada bantuan pemerintah.

Data Penerima PKH

Tabel 1

No	Desa	Masyarakat penerima PKH	Jumlah keseluruhan
----	------	-------------------------	--------------------

			warga (per jiwa)
1	Buttu Ada	78	1689
2	Bonehau	185	2657
3	Salutiwo	67	869
4	Lumika	49	860
5	Tamalea	31	386
6	Mappu	62	822
7	Banua Ada	80	714
8	Hinua	78	773
9	Kinatang	55	722
	Bonehau	685	9492

Sumber: Data Diolah Penulis, 2019

Di kecamatan Bonehau di desa Buttu Ada terdapat 1689 jiwa yang menerima PKH 78 jiwa, di desa Bonehau terdapat 2657 jiwa yang menerima PKH 185 jiwa, di desa Salutiwo terdapat 869 jiwa yang menerima PKH 67 jiwa, di desa Lumika terdapat 860 jiwa yang menerima PKH 49 jiwa, di desa Tamalea terdapat 386 jiwa yang menerima PKH 31 jiwa, di desa Mappu terdapat 822 jiwa yang menerima PKH 62 jiwa, di desa banua Ada terdapat 714 jiwa yang menerima PKH 80 jiwa, di desa hinua terdapat 773 jiwa yang menerima PKH 78 jiwa, di desa Kinatang terdapat 722 jiwa yang menerima PKH 5 jiwa.

Beberapa faktor penyebab kemiskinan di Bonehau antara lain:

- 1) Akses transportasi yang masih jauh dari kelayakan, sehingga perkembangan ekonomi melambat.
- 2) Kurangnya *supply* perlengkapan buat petani, seperti bibit tanaman dan alat-alat pertanian, yang dimana Kecamatan Bonehau mayoritas penduduknya petani.
- 3) Di bidang pendidikan, fasilitas sekolah yang kurang sehingga daya saing dengan sekolah-sekolah dikota sangat kurang, sehingga presentase pengangguran semakin meningkat.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan seberapa besar pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan terhadap Penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau.

METODOLOGI

Adapun populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin atau keluarga sangat miskin yang menerima PKH di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju sebanyak 685 jiwa. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampling acak sederhana (Simple Random Sampling) dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 sampel. Teknik pengolahan dan metode analisis analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengolahan analisis data adalah bagian dari proses analisis dimana data yang di kumpulkan di proses untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan

keputusan. Berikut ini metode pengolahan dan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini:

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara item pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel. Dalam pengujian ini peneliti menyebarkan kusioner kepada 87 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Pengujiannya dilakukan menggunakan korelasi *bivariate* atau r_{hitung} , dibandingkan distribusi tabel *product moment* atau r_{tabel} . Probabilitas signifikan yang digunakan pada penelitian ini 5% atau 0,05. Untuk mengetahui hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *pearson correlation* sedangkan untuk mengetahui hasil tabel *product moment* terlebih dahulu yang harus di ketahui adalah *degree of freedom*.

Persamaan rumus *degree of freedom*:

$$Df = N-2$$

$$Df = 87 - 2$$

$$= 85$$

Hasil yang diperoleh di peroleh dari *product moment* r_{tabel} dengan tingkat probabilitas signifikan 0,05 adalah 0,1775 apa bila nilai $r_{hitung} > 0,1775$ maka item pernyataan tersebut di nyatakan valid sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < 0,1775$ maka item pernyataan tersebut di nyatakan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil olahan data uji validitas yang di lakukan pada penelitian ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil uji validitas instrument penelitian
Correlations

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Analisis	kesimpulan
Kebijakan Program Keluarga Harapan (X)	Pernyataan 1	0,845	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 2	0,587	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 3	0,787	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 4	0,649	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 5	0,796	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 6	0,796	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 7	0,745	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Penanggulangan kemiskinan (Y)	Pernyataan 1	0,843	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 2	0,907	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 3	0,559	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 4	0,650	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 5	0,921	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 6	0,921	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pernyataan 7	0,743	0,1775	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber, Data Primer Diolah Penulis, 2019

Merujuk hasil uji validitas tabel 20 maka peneliti berkesimpulan bahwa semua instrument tiap butir pernyataan variabel independent (X) Yaitu Kebijakan program Keluarga Harapan, serta variabel dependent (Y) Penanggulangan Kemiskinan

memiliki nilai korelasi $r_{hitung} > 0,1775$ artinya seluruh instrument yang di ajukan memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Kriteria pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel atau handal dan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel atau tidak handal. Berikut ini merupakan hasil olahan data uji reliabilitas yang di lakukan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. hasil uji reliabilitas instrument penelitian
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Keterangan
Kebijakan Program Keluarga Harapan (X)	0,864	7	Valid
Penanggulangan Kemiskinan (Y)	0,907	7	Valid

Sumber. Data Primer Diolah Penulis, 2019

Sebagaimana asumsi awal bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) $> 0,60$, maka dinyatakan reliabel. Merujuk hasil pengolahan data pada tabel 21 terkait uji reliabilitas, maka peneliti berkesimpulan bahwa semua instrument tipe butir pernyataan variabel independent (X) yaitu kebijakan program keluarga harapan, serta variabel dependent (Y) penanggulangan kemiskinan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga dinyatakan bahwa semua variabel yang diajukan dapat dipercaya atau reliabel (handal).

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen kebijakan program keluarga harapan (X) terhadap variabel dependent penanggulangan kemiskinan (Y). Ringkasan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,127	3,184		5,066	0,000
Kebijakan program keluarga harapan (X)	0,502	0,104	0,465	4,809	0,000

Dependent Variable: Penanggulangan kemiskinan (Y)

Sumber: Data Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 22 diatas, maka dapat di susun persamaan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 16,127 + 0,502 + 0,05$$

Persamaan rumus regresi linear sedarhana tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 16,127 menyatakan bahwa variabel kebijakan program keluarga harapan (X) dianggap konstan, maka penaggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau sebesar 16,127 jiwa.
- Nilai koefisien regresi linear sederhana (b) adalah 0,502 artinya jika terjadi penanggulangan kemiskinan sebanyak 1 jiwa, maka akan mendapatkan kebijakan program keluarga harapan.
- Nilai 0,05 adalah tingkat signifikan yang telah di tetapkan sebesar 5% atau tingkat kebenaran 95%.

Uji t di gunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas. Dalam hal ini variabel kebijakan program keluarga harapan (X) secara individu dalam menerangkan variabel terikat atau varibel penanggulangan kemiskinan (Y). pengujian data menggunakan model sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui nilai t_{hitung} dengan melihat hasil analisis regresi linear *coefficients^a* sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} langkah yang dilakukan adalah menentukan derajat kebebasan atau *degree off freedom*. Menggunakan tingkat kesalahan atau tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Persamaan rumus t_{tabel} :

$$a/2 = N - K$$

$$0,05/2 = 87 - 2$$

$$0,025 = 85 (t_{tabel} = 1,988)$$

Untuk menguji tingkat signifikan Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju dengan ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 23. Hasil uji t variabel penelitian
Coefficients^a

Model	T	Sig.
-------	---	------

(Constant)	5,066	0,000
Kebijakan Program Keluarga Harapan (X)	4,809	0,000
<i>Dependent Variable: Penanggulangan Kemiskinan(Y)</i>		

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2019

Merujuk pada tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel kebijakan program keluarga harapan (X) sebesar 4,809 > t_{tabel} sebesar 1,988 maka H_a di terima yaitu variabel kebijakan program keluarga harapan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel penanggulangan kemiskinan (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan program keluarga harapan berpengaruh signifikan terhadap variabel penanggulangan kemiskinan di kecamatan Bonehau.

Uji koefisien korelasi di gunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel kebijakan program keluarga harapan (X) terhadap variabel penanggulangan kemiskinan (Y). jika koefisien korelasi mendekati 1 di katakan pengaruh variabel bebas (X) berkorelasi kuat terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya jika koefisien korelasi mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) berkorelasi lemah terhadap variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi di lihat melalui $R - square$ (R^2) pada tabel model *Summary*. Pengujian data menggunakan model sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas berkorelasi terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tidak berkorelasi terhadap variabel terikat.

Berikut ini merupakan hasil olahan data koefisien korelasi yang dilakukan pada penelitian ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Hasil uji koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,462 ^a	0,214	0,205	3,047

Sumber: Data Diolah Penulis 2019

Merujuk pada tabel 24 di atas, dapat di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang di dapat adalah sebesar 0,462 yang berarti terdapat hubungan antara variabel kebijakan program keluarga harapan (X) dengan variabel penanggulangan kemiskinan (Y) di kecamatan Bonehau. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara pengaruh kebijakan program keluarga harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di kecamatan Bonehau kabupaten Mamuju.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan program keluarga harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di kec. Bonehau Kab. Mamuju, respinden ini di ambil dari masyarakat penerima PKH di kec. Bonehau Kab. Mamuju. Dalam mendapatkan responden penelitian maka di lakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 87 kepada penerima PKH di kecamatan Bonehau Kabupaten mamuju. Agar bisa mendapatkan

gambaran umum responden maka di lakukan analisa deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang terdiri dari variabel bebas (X) yaitu kebijakan program keluarga harapan dan variabel terikat (Y) yaitu penanggulangan kemiskinan di kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Program keluarga harapan (PKH) ini juga mampu mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Bonehau karna masyarakatnya yang berpenghasilan rendah atau mata pencarian masyarakat sekitar mayoritas petani dan buruh.

Program keluarga harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang di tetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai program bantuan sosial bersyarat PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, dan fasilitas layanan pendidikan.

Penelitian ini di lakukan di wilayah Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil penelitian peneliti diketahui bahwa semua pernyataan yang terdapat variabel kebijakan program keluarga harapan (X) dengan indikator pendamping, bantuan pkh, jumlah bantuan, kemudahan akses, pkh memperbaiki ekonomi, pembekalan teknologi, penyandang disabilitas, serta variabel penanggulangan kemiskinan (Y) dengan indikator kondisi makanan, tempat tinggal, kebutuhan sekolah, kebutuhan gizi, keluarga memiliki pakaian berbeda-beda, kebutuhan sehari-hari, pemenuhan gizi dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika dilihat dari uji reliabilitas dalam perhitungan *Cronbach's Alpha* untuk variabel X maka hasil pengujian reliabilitas dari variabel X dan Y menunjukkan bahwa masing-masing variabel dikatakan reliabel dan handal.

Hasil pengujian olah data yang telah di lakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa H_a dapat di terima yaitu kebijakan program keluarga harapan (X) berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,809 > 1,988$. Perolehan ini nilai korelasi pada penelitian peneliti sebesar 0,462 yang berarti korelasi antara variabel kebijakan program keluarga harapan (PKH) terhadap variabel penanggulangan kemiskinan mempunyai hubungan sedangkan untuk perolehan nilai koefisien korelasi *R-Square* (R^2) sebesar 0,214 kabijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau.

SIMPULAN

Hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan kebijakan program keluarga harapan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi linear sederhana arah hubungan yang di miliki bersifat positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Artinya pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. menyatakan bahwa variabel kebijakan program keluarga harapan dianggap konstan, maka penaggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau sebesar 16,127 jiwa.

- b. Hasil koefisien korelasi di peroleh 0,462 yang berarti terdapat hubungan antara kebijakan program keluarga harapan (X) dengan penanggulangan kemiskinan (Y) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel pengaruh kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.
- c. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju maka dari pembangunan ekonomi juga harus terfokus pada pemberian bantuan yang efektif sehingga tidak ada penyalahgunaan tujuan dari bantuan tersebut.
- d. Dana atau bantuan untuk pendidikan harusnya digunakan secara optimal. Untuk mengurangi anak-anak usia sekolah yang menjadi petani serta memberikan fasilitas dan dukungan kepada disabilitas dan lanjut usia.

Referensi :

- Arsyad, Lincoln (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Apando ekardo, Firdaus dan nilda elmi (2014). "efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di nigari lapangan hilir kabupaten pesisir selatan".
- Ady ardiansyah mas'ud Hendra (2018). "pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di kabupaten bima studi pelaksanaan pkh kecamatan monta".
- Ardito Binadi, (2017). Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta
- Dr. Bambang Widiyanto, (2011). Panduan Penanggulangan kemiskinan
- Dr. Bambang widianto, (2011). Panduan Penaggulangan Kemiskinan (Buku Pegangan Resmi) Jakarta
- Kuncoro, (1997). Ekonomi pembangunan Teori masalah dan kebijakan, Yogyakarta
- Kementrian Sosial RI, (2016). Program Keluarga Harapan.
- Lincoln Arsyad, (2016). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE Yogyakarta.
- Mubyarto Listyaningsih, (2014). Dinamika Kemiskinan Di Yogyakarta, Pusat Studi Kependudukan Dan Kebijakan UGM, Yogyakarta.
- M.L Jighan, (2016). Pembangunan Ekonomi dan Perencanaan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Daud, Yushita Marini, (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Jurnal Humaniora, Vol 2).
- Nugraha, D.A. (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II, Jakarta.
- PERMENSOS RI Nomor 1 Tahun (2018), Pasal 3
- Sen, Amartya (1999). Reason Before Identity. New York: University Press
- Todaro dan smith (2003). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta